

**KEMAMPUAN LITERASI MEDIA KELUARGA PENGGUNA TELEVISI
DI PADUKUHAN SAMIRONO CATURTUNGAL DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Khamim

NIM 12210101

Pembimbing:

Dr. Akhmad Rifa'i, M.Phil

NIP 19600905 198603 1 006

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-742/Un.02/DD/PP.00.9/10/2017

Tugas Akhir dengan judul : KEMAMPUAN LITERASI MEDIA KELUARGA PENGGUNA
TELEVISI DI PADUKUHAN SAMIRONO CATURTUNGAL
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHAMIM
Nomor Induk Mahasiswa : 12210101
Telah diujikan pada : Kamis, 28 September 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1 006

Penguji I

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

Penguji II

Saptoni, S.Ag., M.A
NIP. 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 28 September 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khamim

NIM : 12210101

Judul Skripsi : Kemampuan Literasi Media Keluarga Pengguna Televisi di Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 5 Agustus 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI



Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP. 19671006 199403 1 003

Pembimbing

Dr. Akhmad Rifa'i, M.Phil
NIP. 19600905 198603 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khamim
NIM : 12210101
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Kemampuan Literasi Media Keluarga Pengguna Televisi di Sleman Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Agustus 2017

Penyusun



Khamim

NIM. 12210101

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

❖ *Orang Tuaku, Ibu Jubaedah (Alm), Bapak Surip (Am), Ibu*

Washilah & Bapak Taryono

❖ *Adikku, Ayu Anisah & Abdul Muiz K. A*

❖ *Almamater Tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“kesuksesan seseorang dilihat dari bagaimana dia mendesain pekerjaan dan menyelesaikan pekerjaan yang harus dikerjakannya, entah ia menyukainya atau tidak

(khamim)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Literasi Media Keluarga Pengguna Televisi di Sleman Yogyakarta”. Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan pertolongannya di hari kiamat nanti.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak yang senantiasa mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membantu peneliti menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nurjannah, M.Si.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Drs. Abdul Rozak M.Pd.
4. Dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi, Dr. Akhmad Rifa’I, M.Phil yang telah memberikan bimbingan berupa arahan, kritik, saran serta motivasi kepada penulis untuk bisa menyelesaikan penelitian ini.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Seluruh Warga RT 03/ RW 01 Padukuhan Samirono selaku Narasumber yang telah memberikan waktu, informasi, serta banyak pelajaran berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda tercinta Surip (Alm) dan Ibunda tersayang Jubaedah Binti Tholib (Alm) yang selalu memberikan motivasi, semangat sayang luar biasa meski tanpa kehadirannya di dunia.
8. Sahabat-sahabat terbaik, Heriyanto, Mahfudz Syamsul Hadi, Almaratusholihah, Vowas Gamar Bawanta, Ramdhani Nugraha dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih telah berjuang bersama, saling menyemangati, saling memberi motivasi dan saling menguatkan. Kalian orang-orang luar biasa yang penulis temui di kota istimewa ini.
9. Abi-abi di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta yang telah memberikan doa dan dukungan selama melakukan penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan KPI C dan seluruh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2012, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
11. Sahabat UNASCO, Difikom, LPM Arena, KAMMI, IMMAN, KPC dan seluruh organisasi yang pernah penulis ikuti di Yogyakarta. Terimakasih atas pengalaman serta ilmu yang telah diberikan sehingga penulis dapat belajar berorganisasi dengan baik.
12. Keluarga besar MTD Al-Ikhlash Samirono dan seluruh asatidz & asatidzah. Terimakasih atas pengalaman dan ilmu yang diberikan sehingga

penulis dapat belajar mengampu adik-adik santri dalam mempelajari kitab Suci Alquran

13. Seluruh guru dan siswa SDIT Salsabila Klaseman Condongcatur yang telah ikut mendoakan kelancaran dan kelulusan studi penulis.
14. Seluruh sahabat Asosiasi Nasyid Nusantara Yogyakarta (ANN Yogyakarta) yang telah memberikan ilmu dan warna dalam bernasyid menyiarkan dakwah islam lewat lagu yang telah penulis ikuti selama ini sehingga memberikan semangat tersendiri dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Seluruh staf dan pimpinan Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan (BTKP) Yogyakarta yang telah memberikan pengalaman serta ilmu selama masa magang.
16. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Jakumullahu khairan katsiran. Semoga Allah senantiasa membalas segala kebaikan dengan sesuatu yang lebih baik lagi. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, UIN Sunan Kalijaga dan masyarakat umum dimanapun berada. *Aamin Ya Rabbal 'alamin.*

Yogyakarta, Agustus 2017

Penulis

ABSTRAK

Khamim, 12210101, Skripsi: Kemampuan Literasi Media Keluarga Pengguna Televisi di Padukuhan Samirono Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta, 2017, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Televisi hadir tidak hanya memberikan tayangan positif namun juga menyuguhkan tayangan yang bernuansa kekerasan, seks, pornografi dan mistik. Hal ini membawa pengaruh kurang baik bagi penonton terlebih usia anak-anak. Anak-anak menjadi kelompok yang sangat rentan terhadap dampak dari tayangan televisi. Tanpa pengawasan dari keluarga, bukan tidak mungkin virus negatif dan pengaruh buruk tayangan televisi akan merusak moral dan mental mereka. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat bagaimana kemampuan literasi media yang dilakukan oleh orang tua di RT 03/ RW 01 Padukuhan Samirono dalam membentengi dan mencegah anaknya dari tayangan negatif televisi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori milik Elizabeth Thoman dan Milton Chen yang membahas tentang kemampuan kritis dalam literasi media dan diet media. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara langsung terhadap sepuluh ibu rumah tangga di RT 03/ Rw 01 Padukuhan Samirono, serta pengumpulan data-data berupa dokumen dari ketua RT.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa orang tua di RT 03/ RW 01 Padukuhan Samirono cukup mampu dalam melakukan literasi media televisi dengan cara mengatur jumlah jam dalam menonton televisi melalui cara, membuat jadwal menonton di dalam dan di luar rumah, menonton televisi hanya dua jam sehari, dan memberikan kegiatan alternatif. Orang tua melakukan hal seperti menyediakan buku bacaan, mengerjakan kerjaan sekolah, keluar rumah untuk jalan-jalan, bermain game dan mengalitaskan waktu untuk berkumpul dengan keluarganya. Hal ini dilakukan untuk mengalihkan anak-anak dari aktivitas menonton televisi. Selain itu, memilih tontonan televisi dengan cara melihat kriteria program acara yang baik untuk anak dan melakukan pendampingan. Mereka memberikan pengertian dan pengarahan kepada anak-anaknya.

Kata Kunci: Literasi Media, Pengguna Televisi, Cerdas Bermedia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	18
H. Metode Keabsahan Data	24
BAB II: PENDIDIKAN LITERASI MEDIA	
A. Pendidikan Literasi Media di Sleman Yogyakarta	25
B. Literasi Media di Padukuhan Samirono.....	29
C. Kepemilikan Televisi	32
BAB III :KEMAMPUAN LITERASI MEDIA TELEVISI	
A. Dalam Mengatur Jumlah Jam Menonton Televisi	

1. Waktu dan Jadwal Menonton Televisi	39
a. Menonton Televisi di Dalam Rumah.....	40
1) Batasan dan Jadwal Waktu Menonton Televisi Bagi Ibu dan Anak	43
2) Kesepakatan dalam Membuat Jadwal Menonton Televisi di Rumah	46
3) Jumlah Keseluruhan Waktu Menonton Televisi dalam Sehari.....	50
b. Menonton Televisi di Luar Rumah.....	52
1) Intensitas Menonton Televisi di Luar Rumah	53
2) Batasan Waktu Menonton Televisi di Luar Rumah	54
3) Kegiatan Alternatif Pengganti Menonton Televisi .	58
B. Keluarga Dalam Memilih Tontonan Acara Televisi	
1. Kriteria Progam Acara.....	60
2. Perhatian Ibu Terhadap Anak Saat Menonton Televisi..	66
 BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	72
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pedoman Wawancara	
2. Dokumentasi Penelitian	
3. Daftar Riwayat Hidup	
4. Sertifikat	
5. Surat Izin	
6. Bukti Seminar	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkat dukungan teknologi digital yang semakin canggih, televisi tengah mengubah dunia dan menciptakan dunia baru. Sejak kelahirannya, televisi telah berperan sebagai media massa yang menawarkan rangkaian citra dan bentuk-bentuk baru yang dipengaruhi dan mempengaruhi kehidupan manusia. Sebagai media komunikasi, televisi memiliki kelebihan tersendiri dalam mempengaruhi khalayak dengan cara yang menggugah dan menyentuh emosi dan pikirannya. Selain itu televisi juga memiliki daya jangkau (*coverage*) yang sangat luas dalam menyebarluaskan pesan secara cepat dengan segala dampaknya dalam kehidupan individu dan masyarakat.¹ Neil Postman dalam bukunya “Selamatkan Anak-Anak” (*The Disappearance of Childhood*), menyebutkan tiga karakteristik televisi.² Pertama, pesan media ini dapat sampai kepada pemirsanya tanpa memerlukan bimbingan atau petunjuk. Kedua, pesan itu sampai tanpa memerlukan pemikiran. Ketiga, televisi tidak memberikan pemisahan bagi para pemirsanya, artinya siapa saja dapat menyaksikan siaran televisi.

Kehadiran televisi memang memudahkan seseorang dalam memenuhi kebutuhan akan informasi, pendidikan dan hiburan. Terlebih siaran televisi tidak hanya dinikmati di rumah, akan tetapi dalam perkembangannya pesawat televisi

¹Anwar Arifin. *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 191.

²Komisi Penyiaran Indonesia. *Panduan Sosialisasi Literasi Media Televisi: Pegangan untuk Narasumber* (Jakarta, Eva Navisya Lila dkk, 2011), hlm.99.

dengan mudah dapat dijinjing, digenggam, atau dipasang di mobil. Namun dibalik manfaat dan kelebihan yang dihadirkan, televisi juga membawa pengaruh yang kurang baik bagi penggunaannya. Sampai detik ini, masih ada beberapa program acara televisi yang menyuguhkan tayangan yang bernuansa kekerasan, seks, pornografi dan mistik.

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sebagai lembaga yang diberi wewenang untuk mengatur hal-hal mengenai penyiaran, menegur tayangan televisi yang melanggar aturan Pendoman Perilaku Penyiaran (P3), dan Standar Program Siaran (SPS) yang disusun oleh KPI. Berikut adalah rincian prosentase jenis pelanggaran yang terdapat pada tayangan televisi pada tabel 1 dibawah ini:³

Tabel 1.1
Data Jenis Pelanggaran Program Televisi Yang Ditegur KPI

No	Jenis Pelanggaran	F	%
1	Kekerasan dan Sadisme	35	28,5
2	Seksualitas	30	24,4
3	Pelanggaran Kepentingan Publik	16	13
4	Pelecehan Agama	5	4,1
5	Pelecehan kelompok Marjinal	3	2,4
6	Pelecehan Norma Kesopanan dan Kesusilaan	1	0,8
7	Mistik dan Supranatural	2	1,6
8	Pelanggaran Hak Anak, Remaja dan Perempuan	6	4,9
9	Pelanggaran Ketentuan Tentang Rokok	5	4,1
10	Kombinasi	13	10,6
11	Lainnya	7	5,7
	Total	123	100

Diolah dari data KPI pusat (2009)

³Tayangan Bermasalah dalam program Acara televisi di Indonesia, jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/139/98 diakses tanggal 02 Desember 2016.

Hasil studi Iriantara menunjukkan beberapa kekhawatiran warga masyarakat terhadap dampak negatif televisi. Kekhawatiran dari dampak negatif tersebut bukan hanya terhadap dirinya sendiri melainkan juga terhadap anggota keluarganya. Kekhawatiran atas tayangan televisi tersebut meliputi; pengurangan jam belajar anak, pengaruh tayangan kekerasan, pengaruh tayangan pornografis, peniruan perilaku hidup konsumtif, peniruan perilaku yang bertentangan dengan ajaran dan nilai-nilai keluarga.⁴

Program hiburan seperti komedi dan *reality show* tidak jarang menampilkan tindak kekerasan yang tidak pantas untuk dilakukan, seperti menampar, memukul, menyindir dan lain sebagainya. Demikian juga pada program acara yang diperuntukkan bagi anak-anak tidak lepas dari unsur dan tindak kekerasan. Program anak kerap dijumpai dalam film animasi atau kartun. Namun terdapat banyak film kartun yang bernuansa kekerasan seperti peperangan, perkelahian, *bullying*, dan adegan tembak menembak.

Dalam acara pembekalan materi soal tayangan anak bagi tenaga pemantau isi siaran daerah pada “Pelatihan Pemantauan Isi Siaran” di Jakarta, Rabu, 19 Juni 2013, komisioner KPI pusat, Yazirwan Uyun menghimbau kepada orang tua untuk waspada terhadap pola konsumsi anak terhadap media televisi. Menurut data, hampir 40% penonton televisi adalah usia anak dan mereka menghabiskan selama 35 jam menonton televisi dalam seminggu.⁵

⁴Yosal Iriantara, *Literasi Media, Apa Mengapa Bagaimana* (bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2009), hlm. 63.

⁵Komisi Penyiaran Indonesia, Penonton Usia Anak Capai 40% Orang Tua Harus Waspada, <https://www.kpi.go.id/index.php/lihat-terkini/38-dalam-negeri/31436-penonton-usia-anak-capai-40-orangtua-harus-waspada>, diakses pada tanggal 02 Desember 2016.

Kini berbagai dampak buruk dari tayangan televisi biasa kita lihat di berbagai daerah yang terjadi pada anak-anak. Misalnya video tentang dampak peniruan tayangan *Smackdown* yang menewaskan tiga anak dan puluhan lainnya cidera. Kedua, klip berita tentang anak SD di Pontianak yang meninggal karena bermain mati-matian meniru adegan di televisi. Ketiga, berita tentang anak SD di Semarang yang meninggal akibat meniru dan kemudian terjatuh dari kepala *Naruto* dan anak SMP di Jakarta yang terjatuh tali yang mengikatnya akibat meniru adegan Limbad di televisi, serta anak SD di Surabaya yang menelan cincin logam karena meniru adegan yang sama.⁶

Anak-anak menjadi kelompok yang sangat rentan terhadap dampak dari tayangan televisi. Tanpa pengawasan dari keluarga, bukan tidak mungkin virus negatif dan pengaruh buruk tayangan televisi akan merusak moral dan mental mereka. Sudah menjadi tugas utama bagi orang tua untuk mendidik anak-anaknya serta mengarahkannya kepada hal-hal yang baik. Untuk mengurangi dampak negatif dari tayangan televisi cara yang tepat adalah dengan gerakan literasi media televisi. Kemampuan dalam literasi media televisi juga merupakan faktor penting dalam memberikan pengawasan pada anak dalam menonton acara televisi. Salah satu basis literasi media adalah keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Praktik literasi media pada tataran keluarga merupakan cara untuk mengontrol anak-anak dalam menggunakan media massa terutama saat sedang menonton televisi.

⁶Komisi Penyiaran Indonesia. *Panduan Sosialisasi Literasi Media*, hlm.20.

Menurut Hobbs (1998), tujuan dilakukannya literasi media adalah untuk penguatan akses terhadap informasi, mendukung dan menumbuhkembangkan lingkungan pendidikan, serta menginspirasi untuk mengembangkan akses terhadap berbagai sumber informasi.⁷ Oleh karena itu, kegiatan literasi media ini sangat penting dilakukan untuk kesadaran pemirsa agar lebih kritis dalam menggunakan media dan lebih cerdas memilih tayangan televisi yang layak dan baik untuk ditonton.

Hadirnya gerakan literasi media khususnya dalam mewujudkan pemirsa yang lebih cerdas dan kritis terhadap tayangan televisi merupakan salah satu wujud kepedulian masyarakat, khususnya keluarga dan orang tua terhadap anak-anak mereka ditengah mudahnya menggunakan pesawat televisi di manapun, kapanpun dan oleh siapapun.

Terkait dengan literasi media ini, pada September tahun 2013 lalu, Bupati Sleman Sri Purnomo telah meresmikan dusun Samirono sebagai Kampung Digital Samirono. Lokasi persisnya berada di Padukuhan Samirono Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Pendirian Kampung Digital ini difasilitasi PT Telkom. Firdaus Roeswandi selaku General Manager PT Telkom Jogja, berharap atas kemajuan teknologi yang sangat pesat dan cepat dalam mengakses berbagai informasi ini bisa lebih pandai dalam memanfaatkan teknologi. Terlebih bagi anak-anak, karena kalau tidak, informasi yang diterima bisa berdampak negatif. Selain itu, dia juga berharap agar pengembangan Kampung Digital juga diikuti dengan pemberian literasi masyarakat. Orientasi ini tidak hanya menjadi

⁷Yosal Iriantara. *Literasi Media*. hlm. 24.

tanggungjawab pemerintah namun juga menjadi tanggung jawab masyarakat dan masing-masing setiap keluarga.⁸

Atas diresmikannya Kampung Digital tersebut, maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana kegiatan literasi media masyarakat Samirono seperti yang diharapkan oleh pemerintah. Setiap rumah di RT 03/RW 01 Padukuhan Samirono mempunyai televisi dan setiap hari anggota keluarga menonton televisi termasuk juga anak-anak.

Intensitas menonton televisi yang dilakukan anak-anak di RT 03/ RW 01 Padukuhan Samirono yang kemudian menjadi tanggung jawab keluarga khususnya orang tua untuk mengawasi anaknya dalam menonton acara televisi agar terhindar dari pengaruh negatif. Yang menjadi kekhawatiran adalah ketika orang tua tidak dapat mengawasi anak-anaknya setiap saat terlebih saat mereka melakukan aktivitas menonton televisi di luar rumah. Maka dari itu, dibutuhkan keterampilan dalam menerapkan literasi media bagi orang tua agar anak-anak tetap dapat menonton acara televisi secara aman.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meneliti tentang kemampuan literasi media yang dilakukan oleh para orang tua pada keluarga pengguna televisi di RT 03/RT 01 Padukuhan Samirono Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

⁸Duniajogja.com, bupati ajak warga memanfaatkan internet untuk jejaring usaha, <http://www.duniajogjanews.com/2013/09/09/bupati-ajak-warga-manfaatkan-internet-untuk-jejaring-usaha/> diakses tanggal 03 Desember 2016.

1. Bagaimana kemampuan literasi media anggota keluarga dalam mengatur jumlah jam menonton televisi?
2. Bagaimana kemampuan literasi media anggota keluarga dalam memilih tontonan acara televisi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi media keluarga pengguna televisi di RT 03/RT 01 Dusun Samirono Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menjadi media pembelajaran dalam bidang akademik tentang bagaimana proses yang dilakukan keluarga pengguna televisi kaitannya dengan melakukan literasi media.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan literasi media. Selain itu diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan literasi media. Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai gambaran mengenai bagaimana kemampuan literasi media anggota keluarga secara umum.

E. Kajian Pustaka

Manfaat yang diperoleh dari kajian pustaka adalah menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah ditemukan oleh para ahli terdahulu, mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang yang akan diteliti, memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih, memanfaatkan data sekunder, dan

menghindarkan duplikasi penelitian.⁹ Dalam penelitian ini yang terkait dengan literasi media sudah pernah dilakukan sebelumnya. Diantara penelitian yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka diantaranya sebagai berikut:

Pertama,¹⁰ penelitian dengan judul “Literasi Media Berbasis Keluarga (Studi Kasus Pola Komunikasi Orang Tua-Anak Dalam Proses Literasi Media Televisi di Keluarga Kampung Kauman dan Kampung Krapyak Yogyakarta Tahun 2015) yang dilakukan oleh M.Y Danar Aprilawanda, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antara orang tua dan anak pada praktik literasi media. Penelitian ini berawal dari keresahan yang disebabkan oleh tayangan televisi yang memuat konten-konten yang jauh dari nilai-nilai pendidikan. Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan menjadikan kampung Krapyak dan Kauman sebagai lokasi penelitian. Alasan memilih kedua kampung tersebut karena mempresentasikan dua organisasi masyarakat (Ormas) yang memiliki pengaruh besar di Indonesia, yakni Nahdlatul ‘Ulama (NU) dan Muhammadiyah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek penelitiaannya yakni tentang literasi media televisi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak. Literasi media yang diteliti adalah sama-sama literasi media berbasis keluarga. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada pola komunikasi yang dilakukan dan

⁹Masri Singarimbun. *Metode Penelitian Survei* (Jakarta, PT Pustaka LP3ES, 1995), hlm. 70

¹⁰Danar Apraliwanda. *Literasi media Berbasis Keluarga*, Skripsi (Yogyakarta, programstudi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UMY, 2015)

penelitian ini menggunakan studi kasus dan membandingkan antara dua kampung yang berbeda. Sedangkan peneliti hanya melakukan penelitian di satu kampung.

Kedua,¹¹ penelitian yang dilakukan oleh Windri Saefudin, mahasiswa Ilmu Komunikasi UPN veteran Jawa Timur pada tahun 2013 yang berjudul “Literasi Media Ibu Rumah Tangga Dalam Media Parenting Pada Anak Menonton Televisi”. Penelitian ini berawal dari keresahan yang disebabkan acara televisi yang hanya mengedepankan tayangan hiburan dan kurang mengedepankan fungsinya sebagai sarana informasi, pendidikan, dan hiburan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek penelitiannya yakni tentang literasi media televisi dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada subjek penelitiannya. Penelitian ini hanya menjadikan ibu sebagai subjek sedangkan peneliti menjadikan kedua orang tua baik ayah maupun ibu sebagai subjek penelitiannya.

Ketiga,¹² penelitian yang berjudul “Kegiatan Literasi Media Televisi Bagi Pelajar (Studi Deskriptif Kualitatif di Komisi Penyiaran Indonesia Daerah DIY). Penelitian ini merupakan skripsi dari Birotul Nur Khamilah mahasiswa Ilmu Komunikasi fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013. Penelitian ini berawal dari kekhawatiran pada anak-anak dan remaja yang mengkonsumsi televisi dan perlu adanya kegiatan literasi media agar

¹¹Windri Saefudin. *Literasi Media Ibu Rumah Tangga Dalam Media Parenting Pada Anak Menonton Televisi*, Skripsi (Surabaya, Program Studi Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jawa Timur, UMY, 2015)

¹²Birotul Nur Khamilah. *Kegiatan Literasi Media Televisi Bagi Pelajar (Studi Deskriptif Kualitatif di Komisi Penyiaran Indonesia Daerah DIY)*, Skripsi (Yogyakarta, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2013)

lebih kritis terhadap media mengingat banyak konten-konten negatif dan situs pornografi yang mengancam pergaulan anak.

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan media televisi. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian, yakni penelitian ini menjadikan Komisi Penyiaran Daerah sedangkan dalam peneliti adalah anggota keluarga pengguna televisi.

F. Kerangka Teori

1. Literasi media

a. Definisi Literasi Media

Literasi media dalam bahasa Inggris disebut *Media Literasi*. Baran dan Dennis (2010) memandang literasi media sebagai suatu rangkaian gerakan melek media yang dirancang untuk meningkatkan kontrol individu terhadap media yang mereka gunakan untuk mengirim dan menerima pesan. Melek media dilihat sebagai keterampilan yang dapat dikembangkan dan berada pada sebuah rangkaian dimana seseorang tidak melek media dalam semua situasi, setiap waktu dan terhadap semua media.¹³ Literasi media merujuk pada kemampuan masyarakat yang melek terhadap media dan pesan media massa dalam konteks komunikasi massa. Kehadiran literasi media memberikan wawasan, pengetahuan sekaligus *skill* (keterampilan) kepada pengguna

¹³Apriadi Tamburaka. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 8.

media agar mampu memilah dan menilai isi media massa yang dapat dipakai sekaligus juga berpikir secara kritis.¹⁴

Konsep literasi media yang di kembangkan oleh Centel for Media Literacy (CML) antara lain; kemampuan mengkritik media, kemampuan memproduksi media, kemampuan mengajarkan tentang media, kemampuan mengeksplorasi sistem pembuatan pesan media dan kemampuan berpikir kritis atas isi media.¹⁵ Satu aspek terpenting dari kegiatan literasi media ini adalah perubahan cara pandang terhadap media massa. Melek media dikembangkan untuk melindungi individu dan masyarakat dari dampak negatif media massa.

b. Literasi Media Televisi

Pada periode antara tahun 1990-an hingga tahun 2000-an Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI) melakukan kegiatan literasi media yang banyak memberikan tekanan pada aspek perlindungan anak dari dampak media, terutama televisi. Kegiatan utama dari literasi media ini adalah memberi pemahaman pada orang tua dan guru mengenai dampak negatif menonton televisi dan bagaimana menonton televisi yang benar agar terhindar dari dampak negatif tersebut. Salah satu kelompok kerja dalam kegiatan ini mendiskusikan tentang perlunya pendidikan media dengan fokus pada televisi seperti bagaimana televisi bekerja, bagaimana acara televisi

¹⁴Ibid, hlm. 4.

¹⁵Iriantara. *Literasi Media*, hlm. 18.

diproduksi, bagaimana berbagai lembaga dapat mempengaruhi isi tayangan televisi; tentang bagaimana perkembangan anak dan kaitannya dengan pemahaman terhadap tayangan televisi; bagaimana isi tayangan televisi dapat mempengaruhi nilai, gaya hidup, dan perilaku pemirsa; bagaimana televisi mempresentasikan realitas; panduan dalam menonton televisi.¹⁶

Menurut Len Masteman terasi media televisi perlu dipelajari karena beberapa alasan, diantaranya:¹⁷

- 1) *Media saturation*, bahwa televisi bukan satu-satunya media massa yang menyebabkan kejenuhan yaitu ketika musik pop menjadi suatu tren, maka radio, koran, majalah, komputer, *video games*, dan tentunya televisi akan mengekspos pesan tersebut dalam satu hari.
- 2) Pengaruh media, bahwa media televisi menjual “kesadaran penonton” dimana televisi mencoba untuk mempengaruhi orang untuk membeli produk.
- 3) Produksi dan manajemen informasi, di mana pemerintah dan pebisnis mempunyai departemen *public relation* yang sengaja untuk memberikan berita baik ke dalam kesadaran publik. Apa yang dilaporkan dalam berita, pada kenyataannya bersumber langsung dari departemen *public relation* dan *press releases*.

¹⁶ Komisi Penyiaran Indonesia. *Literasi Media*, hlm.40.

¹⁷ A Ritonga. 2011.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23641/3/Chapter%20II.pdf>, diakses tanggal 07 Desember 2016.

- 4) Pendidikan dan demokrasi media, dimana pemimpin politik telah berusaha menutupi pengaruh media televisi, yaitu mereka yang menggunakan televisi akan mendapatkan cara mereka sendiri tanpa mempedulikan hukum masyarakat ataupun kesempurnaan seseorang.
- 5) Kepentingan yang meningkat atas komunikasi visual dan informasi, bahwa selama beratus-ratus tahun masyarakat telah dapat membaca dan memahami makna teks. Meskipun demikian sekarang visual image telah dibantah memiliki kepentingan yang lebih daripada kata-kata yang tercetak dan belum ada hubungan dalam memfokuskan membaca makna visual image.
- 6) Tumbuhnya privatisasi informasi, bahwa informasi adalah sebuah komoditi untuk dibeli dan dijual di mana terdapat kelas baru antara informasi yang banyak dan informasi yang sedikit, dengan informasi yang sedikit tidak akan mungkin menghasilkan informasi yang mereka butuhkan untuk kehidupan yang lebih baik.
- 7) Mendidik untuk masa depan, bahwa dunia akan didominasi oleh media massa dan teknologi komunikasi khususnya televisi. Generasi masa depan akan membutuhkan pemahaman bagaimana media televisi ini mempengaruhi masyarakat.

c. Elemen Literasi Media

Art Silverblatt mengemukakan bahwa literasi media sebagai suatu upaya sistematis untuk menjadikan literasi media sebagai bagian

dari orientasi terhadap budaya khalayak.¹⁸ Selanjutnya Silverbatt mengidentifikasi lima elemen dalam proses penerapan literasi media.

Diantaranya yaitu;

- 1) Kesadaran akan dampak media pada individu dan masyarakat.
- 2) Pemahaman atas proses komunikasi massa.
- 3) Pengembangan strategi untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan media.
- 4) Kesadaran atas konten media sebagai sebuah teks yang memberikan pemahaman kepada budaya kita dan diri kita sendiri.
- 5) Pemahaman kesenangan, pemahaman dan apresiasi yang ditingkatkan terhadap konten media.

d. Kemampuan Literasi Media Televisi

Elizabeth Thoman mengemukakan bahwa ada 3 fase untuk tercapainya kemampuan kritis dalam literasi media.¹⁹

- 1) Fase pertama memiliki dua kemampuan yaitu *pertama*, ‘diet media’, yaitu kemampuan untuk mengatur jumlah waktu yang dihabiskan guna mengakses media. *Kedua*, kemampuan membuat pilihan media yang akan diaksesnya. Dalam hal ini, mengurangi jam menonton televisi tidaklah cukup untuk mengurangi paparan negatif tayangan televisi.

¹⁸Tamburaka. *Literasi Media*, hlm. 12.

¹⁹Tim Penerbit PKMBP, *Model-Model Gerakan Literasi Media & Pemantauan Media di Indonesia* (Bandung, PKMBP dan Yayasan Tifa, 2013), hlm. 80.

2) *Fase kedua* adalah memiliki kemampuan menonton secara kritis dengan selalu berusaha ingin tahu kerangka atau bingkai kepentingan apa sebuah tontonan diproduksi.

3) *Fase ketiga* adalah kemampuan mengidentifikasi siapa yang memproduksi tontonan, untuk tujuan apa, siapa yang akan diuntungkan, siapa yang akan dirugikan, dan siapa yang memutuskan acara tertentu ditayangkan, serta kemampuan untuk menyadari bahwa ada kekuatan ekonomi politik dan sosial yang mengendalikan proses produksi isi media sehingga penonton diarahkan menjadi bagian dari pergerakan ekonomi.

Kaitannya dengan diet media, menurut Milton Chen terdapat beberapa prinsip dalam melakukan diet media televisi.²⁰ Diantaranya:

1) Kendalikan konsumsi maksimum dua jam sehari

Keharusan memberi kejelasan mengenai peraturan diet media televisi kepada seluruh anggota keluarga, sehingga peraturan bisa dijalankan. Kejelasan ini terutama mengenai batas maksimum menonton televisi, yaitu dua jam sehari. Sebisanya mungkin sampaikan kepada anak-anak mengenai batasan waktu tersebut agar mereka tidak protes. Namun jika peraturan ini jelas dan tegas penerapannya, maka anak-anak pun akan terbiasa.

2) Siapkan hidangan televisi yang seimbang

²⁰Komisi Penyiaran Indonesia. *Panduan Sosialisasi Literasi Media Televisi*. hlm. 116.

Hidangan utama: pilihlah program-program yang memiliki nilai-nilai pendidikan atau informasi tinggi. Sebagaimana makanan penutup atau pencuci mulut, bagus bila dikonsumsi dalam jumlah moderat, kita juga bisa menyeleksi program-program hiburan sekadarnya.

3) Melakukan kegiatan setelah menonton televisi

Setelah menonton program acara televisi yang bermutu, biasakan diri untuk melakukan aktivitas pendukung dengan acara televisi yang baru saja dilihat. Secara alami program pendidikan bisa dengan mudah dikaitkan pada kegiatan-kegiatan lanjutan yang bisa dilakukan anak, baik dilakukan sendirian atau bersama dengan orang tua setelah pesawat televisi dimatikan.

4) Ciptakan demokrasi buka kediktatoran

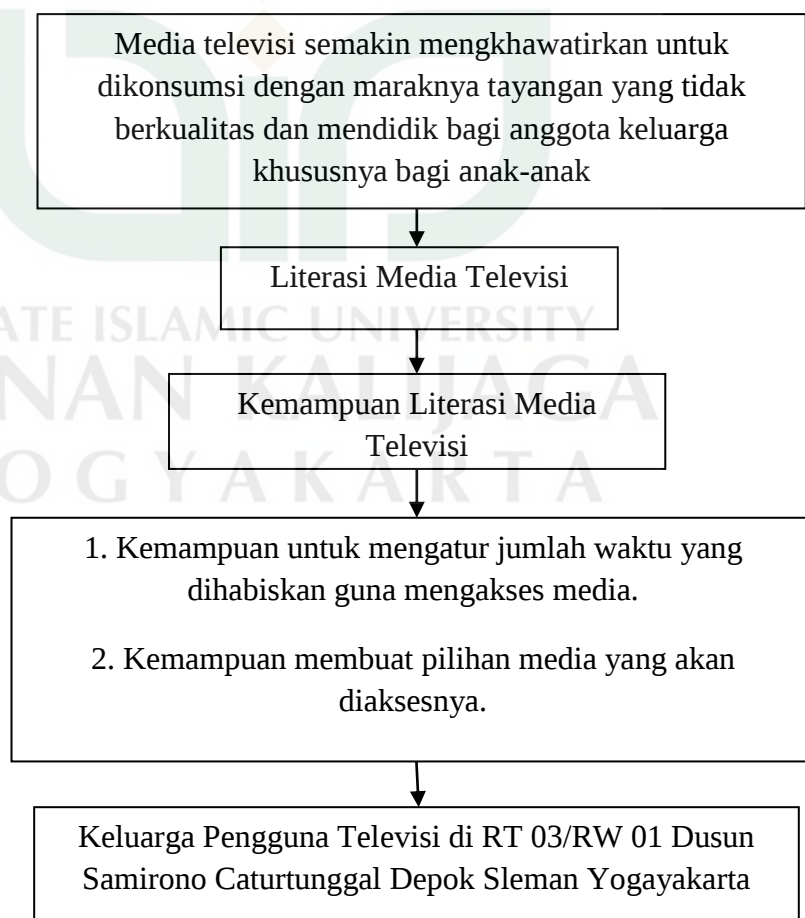
Untuk membiasakan anak berdiet televisi, jangan memaksakan keinginan orang tua pada anak. Terutama pada saat mereka sudah memasuki usia sekolah. Sebaiknya orang tua melibatkannya dalam pengambilan keputusan yang menyangkut hal-hal mengenai diet televisi ini, sebagaimana ia menyuarakan pendapatnya mengenai apa yang ingin ia sarankan pada orang tua untuk kegiatan-kegiatan lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan fase pertama untuk dijadikan sebagai teori dasar dan didukung dengan tambahan empat prinsip dalam diet televisi dari Milton Chen. Karena teori tersebut dianggap lebih sesuai dengan kategori objek penelitian yakni

keluarga pengguna televisi khususnya ibu-ibu RT 03/ RW 01 dusun Samirono kaitannya dengan literasi media yang mencakup dalam hal mengatur jumlah jam menonton televisi dan memilih tontonan acara televisi. Hal ini sudah menjadi suatu yang lumrah dilakukan oleh masyarakat pengguna televisi pada umumnya.

Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan di atas, maka peneliti menggunakan unit analisis untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi media keluarga pengguna televisi yang disajikan dalam bagan di bawah ini:

Bagan 1
Unit Analisis



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.²¹

Berdasarkan definisi di atas, peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan fakta yang didapat dari hasil penelitian di lapangan. Kemudian diolah dan dikaji kembali, serta dilakukan analisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “Kemampuan Literasi Media Keluarga Pengguna Televisi di RT 03/RW 01 Dusun Samirono Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta” ini dilakukan di RT 03/RW 01 dusun Samirono Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan April 2017.

3. Objek dan Subjek Penelitian

a. Subjek Penelitian

²¹Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 3.

Subjek penelitian ini adalah seorang ibu pada keluarga pengguna televisi di RT 03/RW 01 Padukuhan Samirono Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Karena Padukuhan Samirono merupakan salah satu padukuhan yang dinobatkan sebagai Kampung Digital, artinya masyarakat Samirono tidak lepas dengan media elektronik dan lainnya, sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana kemampuan literasi media masyarakat Samirono khususnya di RT 03/ RW 01 ini. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini, ditentukan berdasarkan latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua serta orang tua yang memiliki usia anak pada rentang usia 6-16 tahun.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kemampuan literasi media yang dilakukan oleh keluarga pengguna televisi di RT 03/RW 01 Padukuhan Samirono Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Informan

Untuk menentukan informan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan Sampling Purposif. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian.²² Adapun kriteria informan yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah anggota keluarga yang memiliki anak usia 6-16 tahun. Kriteria ini sesuai yang dikemukakan oleh Hurlock. Menurutny, kategori usia masuk dalam kategori akhir masa kanak-kanak dalam rentang

²²Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta, Kencana Prenada Media Grup, 2006), hlm, 156.

usia 6-12 tahun, serta masa remaja atau masa puber dalam rentang usia 11-16 tahun.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mencari tahu kegiatan literasi media yang dilakukan oleh anggota keluarga di RT 03/RW 01 dusun Samirono Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.

a. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara adalah percakapan antara peneliti atau seseorang yang ingin mendapatkan informasi terkait penelitian dengan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.²³ Selain itu wawancara mendalam juga merupakan cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam (*depth interviewe*) dengan tujuan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam. Pada penelitian ini, peneliti melakukan

²³Ibid., hlm. 98.

wawancara mendalam kepada seorang ibu yang merupakan keluarga inti dari masing-masing keluarga pengguna televisi. Wawancara ini dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti secara urut sebagaimana yang sudah terlampir dalam skripsi ini, maupun pertanyaan spontan yang ada saat wawancara berlangsung.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Dalam hal ini, yang di observasi adalah aktivitas menonton televisi yang dilakukan anggota keluarga yakni yang berperan sebagai ibu, acara apa saja yang ditonton, batasan jumlah menonton televisi, kapan waktu menonton televisi, serta tayangan apa saja yang dipilih.

Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk melakukan pengamatan atas perilaku keluarga pengguna televisi dalam kemampuan literasi media televisi. Peneliti mengamati kemudian mencatat dan merekam setiap kejadian yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini dilakukan agar dapat membandingkan antara fakta lapangan dengan hasil wawancara yang didapatkan.

c. Dokumentasi

Untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan maka peneliti menggunakan beberapa alat bantu selama melakukan observasi. Alat yang digunakan adalah kamera maupun *type recorder* untuk membantu mendokumentasikan atau merekam kejadian dalam bentuk gambar, video

maupun suara. Dokumentasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses wawancara dan digunakan sebagai pelengkap dari teknik wawancara.

d. Teknik Analisis Data.

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini akan dihimpun sehingga dapat menemukan deskripsi dan gambaran mengenai kemampuan literasi media oleh keluarga pengguna televisi di RT 03/ RW 01 Padukuhan Samirono. Analisis ini dilakukan menggunakan teknis analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Model analisis ini digunakan karena merupakan jenis penelitian lapangan sehingga banyak hal yang harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi dan menyajikan data.

Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat tiga macam kegiatan sebagai berikut²⁴:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah sesuatu bentuk yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data

²⁴Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta, Rajawali Pers, 2010), hlm. 129.

merujuk pada prose pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

b. Model Data (*Display Data*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah model data. Dalam hal ini bisa diartikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam sesuatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis ke tahap berikutnya.

c. Penarikann/Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan bagian akhir dari analisis data penelitian. Dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Metode Keabsahan Data

Keabsahan (*trustworthiness*) yaitu menguji kebenaran dan kebenaran subjek dalam mengungkapkan realitas menurut apa yang dialami, dirasakan atau dibayangkan. Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk melakukan triangulasi sebagai metode keabsahan data hasil penelitian. Analisis triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Analisis triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber menurut Dwidjowinoto.²⁵

Dwidjowinto menjelaskan bahwa triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁵Ibid., hlm. 70.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dan telah dipaparkan secara detail pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemampuan literasi media televisi yang dilakukan oleh orang tua untuk meminimalisir dampak negatif dari tayangan televisi dengan melakukan langkah-langkah berikut ini:

1. Mengatur jumlah jam menonton televisi dengan cara menentukan waktu dan jadwal menonton televisi di dalam dan di luar rumah. Penentuan waktu dan jadwal menonton televisi di dalam rumah dilakukan setelah selesai melakukan aktifitas utama seperti bekerja dan selesai pulang sekolah. Tindakan ini merupakan salah satu cara agar anak-anak maupun orang tua menjadikan kegiatan menonton televisi hanya sebagai kegiatan pilihan ketika berada di dalam rumah. Namun orang tua tidak membuat kesepakatan terkait pembuatan jadwal menonton televisi, karena setiap orang tua memahami kegiatan anak-anak yang sibuk dengan kegiatan sekolahnya. Jam pulang sekolah anak yang sore ini membuat orang tua tidak begitu khawatir dengan kecenderungan anak-anak menonton televisi.

Selanjutnya ialah melihat jumlah keseluruhan menonton televisi dalam sehari. Waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi dalam sehari hanya kurang lebih dua jam. Tindakan ini sesuai dengan yang disarankan oleh Milton Chen. Selanjutnya menentukan waktu dan jadwal menonton televisi di luar rumah

ini setiap orang tua membatasi anak-anak untuk menonton televisi di luar rumah. Mereka mengingatkan anaknya untuk tidak berlama-lama menonton televisi, mengingatkan tentang hal yang tidak sepatutnya untuk dicontoh, dan menghindari perbincangan dengan teman-temannya mengenai tayangan yang buruk. Berkaitan dengan intensitas menonton televisi di luar rumah Anak-anak jarang menonton televisi di luar rumah. Selanjutnya ialah dengan memberikan kegiatan alternatif sebagai pengganti menonton televisi. Orang tua melakukan hal seperti menyediakan buku bacaan, mengerjakan kerjaan sekolah, keluar rumah untuk jalan-jalan, bermain game dan mengualitaskan waktu untuk berkumpul dengan keluarganya. Hal ini dilakukan untuk mengalihkan anak-anak dari aktivitas menonton televisi. Melalui cara-cara tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga pengguna televisi di RT 03/ RW 01 Padukuhan Samirono mampu melakukan literasi media dengan baik.

2. Memilih tontonan acara televisi dengan cara melihat kriteria program acara yang bagus untuk dikonsumsi anak-anak. Orang tua di RT 03/ RW 01 Padukuhan Samirono memilih program acara pendidikan dan berita bagi anak-anaknya. Namun anak-anak lebih sering menonton acara hiburan seperti kartun dan animasi. Menurut mereka, program acara berita dan pendidikan merupakan program acara yang seimbang dan bermanfaat bagi pendidikan anak-anaknya. Namun mereka jarang memperhatikan acara televisi yang sesuai untuk usia anaknya. Karena mereka yakin apa yang ditonton oleh anak-anak merupakan tontonan yang ringan seperti kartun dan animasi sehingga aman bagi anak dan tidak terlalu membahayakan. Selain itu orang

tua melakukan pendampingan disaat anaknya menonton televisi. Mereka memberikan pengertian dan pengarahan kepada anak-anaknya. Hal tersebut sangat membantu untuk memperkenalkan kepada anak-anak dalam mengetahui tayangan yang tidak sesuai untuk ditonton bagi dirinya. Dengan demikian kegiatan literasi media televisi yang dilakukan oleh keluarga di RT 03/ RW 01 Padukuhan Samirono sudah mampu.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran untuk masyarakat di RT 03/ RW 01 Padukuhan Samirono, khususnya para orang tua dan keluarga yang memiliki anak usia dini agar orang tua meningkatkan kesadaran dan kemampuan literasi media televisi. Karena anak-anak cenderung menghabiskan waktu di dalam rumah sehingga dapat memicu anak-anak untuk menghabiskan waktu dengan menonton televisi. Hal ini yang kemudian perlu diperhatikan oleh orang tua akan dampak dan pengaruh buruk dari tayangan televisi. Orang tua diharapkan untuk lebih mampu lagi dalam memahami media yang selama ini menjadi konsumsi keluarga sehari-hari, sehingga kemampuan akan literasi media televisi merupakan salah satu bentuk upaya untuk melindungi anak dari bahaya televisi.

Selain itu peneliti juga memberikan saran untuk pembaca dan masyarakat umum yang memiliki anggota keluarga serta masih menyaksikan acara televisi untuk mampu mengatur cara dalam mengkonsumsi acara televisi dengan menjadwal dan membatasinya dengan baik. Perbanyak menonton acara –acara positif yang memberikan banyak manfaat sehingga berguna untuk kehidupan

masyarakat. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggali lebih banyak kajian tentang literasi media di masyarakat secara umum. Sebab literasi media merupakan kajian yang penting untuk dilakukan agar dapat membuka wawasan dan mewujudkan masyarakat yang cerdas dan kritis dalam bermedia.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arifin, Anwar. *Sistem Komunikasi Indonesia*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Iriantara, Yosol. *Literasi Media, Apa Mengapa Bagaimana*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009.
- Komisi Penyiaran Indonesia. *Panduan Sosialisasi Literasi Media Televisi: Pegangan untuk Narasumber*, Jakarta: Eva Navisya Lila dkk, 2011.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- PKMBP. *Model-Model Gerakan Literasi Media & Pemantauan Media di Indonesia*, Yogyakarta: PKMBP dan Yayasan Tifa, 2017.
- Singarimbun, Masri. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1995.
- Tamburaka, Apriadi. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.

INTERNET

- ARitonga.2011.[http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23641/3/Chapter %20II.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23641/3/Chapter%20II.pdf), diakses tanggal 07 Desember 2016.
- Duniajogja.com, bupati ajak warga manfaatkan internet untuk jejaring usaha, <http://www.duniajogjanews.com/2013/09/09/bupati-ajak-warga-manfaatkan-internet-untuk-jejaring-usaha/> diakses tanggal 03 Desember 2016.
- Komisi Penyiaran Indonesia. Penonton Usia Anak Capai 40% Orang Tua Harus Waspada. <https://www.kpi.go.id/index.php/lihat-terkini/38-dalam-negeri/31436-penonton-usia-anak-capai-40-orangtua-harus-waspada>, diakses pada tanggal 02 Desember 2016.

Tayangan Bermasalah dalam Program Acara Televisi di Indonesia.
jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/139/98 diakses tanggal 02 Desember 2016.

UNY Adakan Seminar Literasi Medsos untuk Karakter.
<http://krjogja.com/web/news/read/26540/home3.html>. Diakses pada 17 Mei 2017.

Bekerjasama Kawal Media, KPID DIY dan Muhammadiyah Adakan Diskusi Literasi Media.
<http://www.suaramuhammadiyah.id/2017/04/18/bekerjasama-kawal-media-kpid-diy-dan-muhammadiyah-adakan-diskusi-literasi-media/>. Diakses pada 17 Mei 2017.

Bupati Sleman Antusias Sambut Literasi Media, Sosialisasi Perda DIY Tentang Penyelenggaraan Penyiaran.
<http://www.kabareminggir.com/2017/04/sleman-komisi-penyiaran-indonesia.html>. Diakses pada 11 Juni 2017.

Jumlah Keseluruhan Penduduk Sleman Yogyakarta.
<http://www.kependudukan.jogjapro.go.id/olah.php?module=statistik&periode=5&jenisdata=penduduk&berdasarkan=pendidikan&prop=34&kab=04&kec=17&kel=00>. Diakses pada 10 Juni 2017.

Jumlah Penduduk Kecamatan Depok Menurut Jenjang Pendidikan Semester ii 2016.
<http://www.kependudukan.jogjapro.go.id/olah.php?module=statistik&periode=&jenisdata=penduduk&berdasarkan=pendidikan&prop=34&kab=04&kec=7>. Diakses pada 10 Juni 2017.

9 Kampung Digital Diresmikan Bupati Sleman.
<http://depokkec.slemankab.go.id/9-kampung-digital-diresmikan-bupati-sleman.slm>. Diakses pada 18 Mei 2017.

SKRIPSI

Birotul Nur Khamilah. Kegiatan Literasi Media Televisi Bagi Pelajar (Studi Deskriptif Kualitatif di Komisi Penyiaran Indonesia Daerah DIY), Skripsi (Yogyakarta, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2013)

Danar Apraliwanda. Literasi media Berbasis Keluarga, Skripsi (Yogyakarta, programstudi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UMY, 2015)

Windri Saifudin. Literasi Media Ibu Rumah Tangga Dalam Media Parenting Pada Anak Menonton Televisi, Skripsi (Surabaya, Program Studi Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jawa Timur, UMY, 2015)

Eva Aryanty. Peranan Orang Tua Dalam Menangani Dampak Negatif Tayangan Televisi Terhadap Anak Usia Dini, Skripsi (Bandung, PLS STKIP Siliwangi, 2010)

INTERVIEW

Hasil Wawancara dengan Rusmiyatun, Narasumber di RT 03/ RW 01 Padukuhan Samirono, 16 April 2017.

Hasil wawancara dengan Erly Nurrohmah, Narasumber di RT 03/ RW 01 Padukuhan Samirono, 22 April 2017.

Hasil wawancara dengan Susilowati, Narasumber di RT 03/ RW 01 Padukuhan Samirono, 18 April 2017.

Hasil wawancara dengan Aan Amirah, Narasumber di RT 03/ RW 01 Padukuhan Samirono, 13 April 2017.

Hasil wawancara dengan Sulistiawati, Narasumber di RT 03/ RW 01 Padukuhan Samirono, 13 April 2017.

Hasil wawancara dengan Sumaryanto selaku Ketua RT 03/ RW 01 Padukuhan Samirono, 19 April 2017.

DOKUMENTASI DAN OBSERVASI

Arsip data RT 03/ RW 01 Padukuhan Samirono Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. 1 April 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Keluarga Pengguna Televisi di RT 03/ RW 01 Padukuhan Samirono

1. Apakah ibu memiliki televisi di dalam rumah?
2. Dimanakah ibu meletakkan televisi di dalam rumah?
3. Mengapa ibu menaruh televisi di tempat tersebut?
4. d. Apakah ibu dan anak-anak sering menonton televisi di rumah?
5. Apakah ibu membatasi waktu menonton televisi untuk diri sendiri?
6. Apakah ibu membatasi waktu menonton televisi untuk anak ibu?
7. Kapan saja jadwal menonton televisi bagi ibu dan anak-anak?
8. Bagaimana cara ibu menerapkan jadwal waktu menonton televisi di rumah?
9. Apakah ibu membuat kesepakatan dengan anak mengenai jam menonton televisi?
10. Berapa jam waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi dalam sehari?
11. Apakah ibu membolehkan anak-anak untuk menonton televisi di luar rumah?
12. Apakah anak ibu pernah menonton televisi di luar rumah?
13. Seberapa sering anak-anak menonton televisi di luar rumah?
14. Apakah ibu membatasi waktu menonton televisi di luar rumah untuk anak ibu?
15. Bagaimana cara ibu menerapkan aturan menonton televisi di luar rumah untuk anak ibu?
16. Apakah anak ibu menonton tv setelah jam makan atau setelah mengerjakan tugas?
17. Apakah ibu berkeinginan agar anak ibu melakukan kegiatan lain selain nonton televisi setelah makan atau kerja tugas?
18. Jika iya/ tidak, apakah ibu memiliki kegiatan alternatif untuk mengalihkan perhatian anak agar tidak nonton televisi?

19. Konten apa saja yang dipilih saat menonton televisi, apakah berita/ pendidikan/ hiburan?
20. Program acara apa yang ibu sukai?
21. Program acara apa yang anak ibu sukai?
22. Mengapa ibu menyukai program acara tersebut?
23. Mengapa anak ibu menyukai program acara tersebut?
24. Saat menonton televisi dengan anak, apakah ibu mengalah atau mendahulukan program acara yang dipilih anak ibu?
25. Dalam menonton acara televisi apakah ibu memperhatikan tingkat kesesuaian antara acara televisi dengan usia anak ibu?
26. Kriteria acara seperti apa yang layak ditonton untuk ibu dan untuk kebaikan anak-anak ibu?
27. Apakah ibu membiarkan anak menonton televisi sendirian?
28. Apakah ibu memperhatikan acara televisi yang sesuai untuk anak-anak?
29. Apakah ibu mendampingi disaat anak menonton televisi?.....
30. Jika ada tontonan yang tidak sesuai dengan anak-anak apakah ibu mematikan televisi?
31. Bagaimana cara ibu menjelaskan kepada anak tentang acara yang tidak sesuai untuk untuk ditonton?
32. Apakah ibu melakukan diskusi seputar apa yang baru saja ditonton anak-anak?
33. Bagaimana cara ibu berdiskusi dengan anak-anak setelah menonton acara televisi?

Lampiran 2

Gambar Keluarga Pengguna Televisi di RT 03/RW 01 Padukuhan Samirono



Keterangan: Keluarga Rusmiyatun sedang menyaksikan televisi di ruang tamu

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2017)



Keterangan: Keluarga Susilowati sedang menyaksikan televisi

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2017)



Keterangan: Keluarga Aan Amirah sedang menyaksikan televisi di ruang tamu

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2017)



Keterangan: Keluarga Aan Amirah sedang menyaksikan televisi di ruang tamu

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2017)



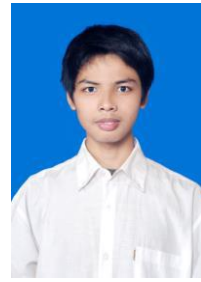
Keterangan: Keluarga Erly Nurrohmah sedang menyaksikan televisi di ruang tamu

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2017)



Keterangan: Keluarga Erly Nurrohmah sedang menyaksikan televisi di ruang tamu

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2017)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Khamim
Tempat/ Tgl. Lahir : Cirebon, 03 Juni 1992
Alamat : Blok Lebak Rt/Rw: 05/02 Desa. Ciwaringin Kec. Ciwaringin
Kab. Cirebon. 45167
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nama Ayah : Urip
Nama Ibu : Jubaedah
Golongan Darah : B
Contact Person : 08975851339
E-Mail : mimkhha03@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 1 CIWARINGIN, Tahun Lulus 2000-2005
 - b. MTsN CIWARINGIN, Tahun Lulus 2005-2008
 - c. MAN BABAKAN CIWARINGIN, Tahun Lulus 2008-2011
 - d. UIN SUNAN KALIJAGA, Tahun Lulus 2012-2017
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. SMART ENGLISH COURSE, Tahun Lulus 2011-2012
 - b. OUT LOUD ENGLISH COURSE, Tahun Lulus 2011
 - c. GLOBAL ENGLISH COURSE, Tahun Lulus 2011

C. Pengalaman Organisasi

1. Buletin, Wakil Ketua 2009-2010
2. IMMAN, Divisi media 2012-2013
3. KAMMI UIN SUKA YK, Anggota 2012- 2016
4. UNASCO, Sekretaris 2014-2016
5. DIFIKOM , Sekretaris 2014-2015

Yogyakarta, 12 Agustus 2017

Khamim



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.4.174/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Khamim**
Date of Birth : **June 03, 1992**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **May 10, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	42
Total Score	417

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 10, 2017

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.13.95/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Khamim :

تاريخ الميلاد : ٣ يونيو ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ يوليو ٢٠١٧، وحصل على
درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
١٨	فهم المقروء
٣٤٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٧ يوليو ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Āg.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Khamim
NIM : 12210101
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 3 Mei 2017

Pih: Kepala PTIPD



Hendha Hidayat, S.Kom
NIP. 19790506 200604 1 003

Standar Nilai:

Angka	Nilai		Predikat
	Angka	Huruf	
86 - 100	A	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	B	Memuaskan
56 - 70	C	C	Cukup
41 - 55	D	D	Kurang
0 - 40	E	E	Sangat Kurang





Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : KHAMIM
NIM : 12210101
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

KHAMIM

12210101

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710516 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.616/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Khamim
Tempat, dan Tanggal Lahir : Cirebon, 03 Juni 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 12210101
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Nomporejo
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,94 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KECAMATAN DEPOK
DESA CATURTUNGGA
Jl. Kasuari No. 2 Demangan Baru, Telp. (0274) 514826

SURAT KETERANGAN / IZIN
Nomor : 070/Ds.CT/Perenc/14.IV/2017

Menunjuk surat Izin Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta nomor : B-899/Un.02/DD.1/PN.01.1/04/2017, tertanggal 26 April 2017 dengan ini memberikan persetujuan kepada :

1. Nama : Khamin
Nim : 12210101/KPI/T.A.2016/2017
Program : S1
Instansi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul :
“ Kemampuan Literasi Media Pada Keluarga Pengguna Televisi di Sleman Yogyakarta ”
3. Lokasi : Desa Caturtungga, Kec. Depok, Kab. Sleman
4. Berlaku : Selama 3 (tiga) bulan di mulai tanggal : 20 April 2017 s/d
20 Juli 2017

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat/berwenang, Kepala Desa, Kepala Bagian, Dukuh, RT/RW yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan yang berlaku.
2. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian kepada Kepala Desa.
3. Izin ini tidak disalah gunakan untuk kepentingan diluar yang direkomendasikan.
4. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan diatas.

Diharap kepada Dukuh, RT/RW dimohon untuk memberikan bantuannya demi kelancaran penelitian tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan/Izin ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Caturtunggal
Pada tanggal : 27 April 2017
Kepala Desa



Agus Santoso, S.Psi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Nomor : B- 899 /Un.02/DD.1/PN.01.1/04/2017
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : **Izin Penelitian**

26 April 2017

Kepada
Yth. **Kepala Desa Catur Tunggal Depok
Sleman Yogyakarta**
Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berikut ini:

Nama	: Khamin
NIM/Jurusan/T.A.	: 12210101 / KPI / T.A. 2016/2017
Semester	: X (Sepuluh)
Jenis Kelamin	: Laki Laki
Tempat/Tanggal Lahir	: Cirebon 3 juni 1992
Lokasi Penelitian	: Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta
Metode Penelitian	: Kualitatif / Kuantitatif
Waktu Penelitian	: 20 April - 20 Juli 2017
Pembimbing	: Dr.H. Ahmad Rif'ai M.Phil
Judul	: KEMAMPUAN LITERASI MEDIA PADA KELUARGA PENGGUNA TELEVISI DI SLEMAN YOGYAKARTA

Kami mohon agar mahasiswa tersebut diberikan ijin untuk melakukan riset dan pengumpulan data. Sebagai bahan pertimbangan, kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian, atas izin dan kerjasama Saudara kami sampaikan terimakasih

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



HM KHOLILI 7